

## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Kelas VIII SMP Negeri 3 Wundulako

Zahirah, Sahra Anggraeni, Sri Hariati, Slamet Hariyadi, Natasha Rahmadani\*  
Universitas Sembilanbelas November, Kolaka, Indonesia

\*Corresponding Author: [natasharahmadani51@gmail.com](mailto:natasharahmadani51@gmail.com)  
Dikirim: 18-10-2024; Direvisi: 26-11-2024; Diterima: 01-12-2024

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar siswa melalui metode *Think-Pair-Share* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Wundulako. Masalah ini dibahas melalui penelitian yang dilakukan di SMPN 3 Wundulako. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) aktualisasi tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif (pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Hasil penelitian tentang upaya meningkatkan hasil belajar PPKn melalui metode pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Wundulako adalah sebagai berikut: Setelah dilakukan penelitian hasil belajar, maka dapat dinyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa karena telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, yaitu minimal 17 orang siswa yang berpartisipasi aktif dan mencapai nilai minimal 70. Secara ringkas, penerapan metode ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif kelas VIII pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Wundulako.

**Kata Kunci:** *Think Pair Share*; mata pelajaran PPKn; hasil belajar

**Abstract:** This study aims to explain the improvement of student learning outcomes through the Think-Pair-Share method in class VIII students of SMP Negeri 3 Wundulako. This problem is discussed through research conducted at SMPN 3 Wundulako. The research method used was class action research. This classroom action research (PTK) was carried out in 2 (two) cycles. Each cycle consists of 4 (four) stages, namely: (1) action planning, (2) action actualization, (3) observation and interpretation, and (4) analysis and reflection. Data were analyzed using descriptive analysis techniques (data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing). The results of research on efforts to improve Civics learning outcomes through the Think-Pair-Share (TPS) learning method in class VIII students of SMP Negeri 3 Wundulako are as follows: After researching learning outcomes, it can be stated that the application of the Think-Pair-Share (TPS) learning method can increase students' active participation because it has met the predetermined criteria, namely at least 17 students who actively participate and achieve a minimum score of 70. In summary, the application of this method shows an increase in active participation in class VIII in Civics subjects at SMP Negeri 3 Wundulako.

**Keywords:** Think Pair Share; Civics subject; learning outcomes

### PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat dipungkiri menyebabkan perubahan di berbagai aspek kehidupan, termasuk juga pendidikan. Lembaga pendidikan harus mengoptimalkan proses belajar untuk memajukan

kualitas sehingga melahirkan *graduates* yang mampu bersaing dalam dunia kerja. Guru pun perlu terus meningkatkan kompetensinya, baik pedagogis maupun profesional, guna beradaptasi dengan perubahan zaman dan kebutuhan siswa. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan dari waktu ke waktu mengharuskan guru untuk terus bertumbuh dan meningkatkan keterampilannya, salah satu strategi penting adalah menciptakan pendekatan pengajaran yang kreatif. (Nurgiansah & Pringgowijoyo, 2020)

Pendidikan Kewarganegaraan menjadi mata pelajaran wajib di semua jenjang/tingkat pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Nomo 20 Tahun 2003. Namun, di lapangan, mata pelajaran PPKn biasanya dipandang membosankan oleh siswa, terutama karena penggunaan metode mengajar tradisional sehingga siswa menjadi kurang aktif serta merasa bosan. Metode konvensional yang berpusat pada guru mengurangi semangat belajar siswa. Masalah ini juga terlihat di SMPN 3 Wundulako, di mana metode pelajaran PPKn perlu ditingkatkan agar pembelajaran menjadi lebih disukai dan efektif.

Penelitian ini berfokus pada kelas VIII SMPN 3 Wundulako, yang mengalami masalah rendahnya prestasi belajar siswa pada sub tema Keberagaman Budaya Bangsaku di mata pelajaran PPKn, Nilai rata-rata siswa pada semester ganjil hanya 65, sementara batas ketuntasan minimal (KKM) adalah 75. Dari seluruh siswa, hanya 15 siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$ , dan sisanya berada di bawah KKM. Berdasarkan wawancara dengan guru PPKn, masalah ini disebabkan oleh kurangnya semangat siswa, keterbatasan buku pegangan, dan metode guru dalam mengajar masih bersifat konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab. Untuk meningkatkan prestasi dan mengatasi kebosanan siswa, metode pengajaran konvensional perlu diubah. Guru didorong untuk menggunakan metode baru yang lebih melibatkan siswa secara aktif, sehingga para siswa bukan sekedar mendapatkan informasi dari guru tetapi juga berkontribusi dengan berbagi pengetahuan kepada rekan- rekannya atau temannya. Model dari pembelajaran kooperatif Think-Pair-Share (TPS) merupakan strategi pengajaran yang digunakan oleh instruktur untuk menyelesaikan masalah di atas dan membangun lingkungan belajar yang menarik dan dinamis. Siswa mempunyai waktu untuk melakukan refleksi, menjawab, serta membantu satu sama lain. Metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman akademis dan prestasi siswa dalam belajar akan lebih baik. Penelitian mengenai penerapan atau penggunaan metode TPS akan dilakukan di kelas VIII SMPN 3 Wundulako untuk menaikkan prestasi di mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Metode TPS diharapkan dapat membantu guru dalam menghindari penyajian materi yang monoton, seperti ceramah dan membaca, agar siswa tidak bosan belajar pelajaran PPKn. Berdasarkan pemaparan di atas, maka metode Think-Pair-Share akan dicoba diterapkan dalam meningkatkan hasil dari belajar siswa khususnya dikelas VIII SMP Negeri 3 Wundulako.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas dengan model Problem Based Learning (PBL), ini diterapkan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki suatu keadaan atau hasil yang belum sesuai dengan harapan, Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas dengan model Problem Based Learning (PBL), ini diterapkan sebagai suatu upaya untuk



memperbaiki suatu keadaan atau hasil yang belum sesuai dengan harapan, misalnya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas seorang guru terjun secara langsung ke kelas untuk mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi kemudian mencari dan melaksanakan suatu tindakan untuk mengatasi masalah tersebut dan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. PTK berbeda dengan penelitian formal seperti deskriptif, korelasional, dan eksperimen, karena PTK lebih efektif menangani fenomena spesifik di kelas, seperti pengelolaan siswa lambat belajar atau masalah pengajaran lainnya. Dengan pendekatan kualitatif yang lebih adaptif, PTK mampu memberikan dampak langsung dan relevan dalam meningkatkan praktik dan hasil pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Wundulako, dengan jumlah 32 orang yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 21 siswa laki-laki. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber meliputi informan, yaitu guru mata pelajaran PPKn, peristiwa, selama kegiatan belajar mengajar berlangsung pada pertemuan awal, siklus I dan siklus II serta dokumen, yang terdiri dari rencana pembelajaran, data identitas siswa, daftar nilai siswa, dan daftar guru. Alat pengumpulan data yang digunakan, yaitu melalui tes, observasi dan wawancara. Tes dimaksudkan untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah kegiatan pemberian Tindakan, observasi ditujukan untuk mengamati keaktifan siswa selama proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran Think-Pair-Share dan wawancara ditujukan kepada guru PPKn dengan membahas mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode Think-Pair-Share (TPS).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan dan Deskriptif Data Penelitian Awal

Observasi awal dilakukan pada 5 September 2022 di kelas VIII SMPN 3 Wundulako untuk mengetahui kondisi proses belajar mengajar. Permasalahan yang ditemukan adalah guru masih menggunakan metode konvensional, seperti menerangkan dan meminta siswa mencatat, sehingga siswa/i menjadi kurang aktif, tidak memperhatikan, merasa bosan, bahkan mengantuk. Selain dari itu, buku pegangan, tidak semua siswa mendapatkannya, hal ini turut mempengaruhi rendahnya prestasi belajar. Rata-rata nilai PPKn pada semester ganjil hanya 60, sementara batas ketuntasan minimal (KKM) adalah 75.

### Aktualisasi Tindakan Siklus Pertama

#### *Aktualisasi Siklus I*

Aktualisasi siklus I dilakukan dalam (2) pertemuan, yaitu pada 18 November 2021 dan 9 Desember 2021. Dua pertemuan berdurasi 40 menit diadakan pada pertemuan pertama, dan satu pertemuan berdurasi 40 menit diadakan pada pertemuan kedua. Tiga orang pengamat Ahmad, Sukma, dan Kamrin Tenggara membantu peneliti bertindak sebagai guru. Materi yang diajarkan berkaitan dengan norma sosial, tradisi, praktik, dan hukum.

Pada pertemuan pertama, guru menerapkan metode *Think-Pair-Share* (TPS) dengan membuka kelas, memperkenalkan diri, dan menjelaskan materi serta metode TPS. Siswa dibagi berpasangan untuk menyelesaikan tugas dalam 5 menit dan mendiskusikan jawaban, kemudian beberapa pasangan mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Kegiatan diakhiri dengan kesimpulan bersama. Pada pertemuan kedua,



kegiatan diisi dengan dilakukan uji siklus I dan angket respon siswa terhadap penerapan dari metode TPS.

#### *Observasi dan Hasil Tindakan Siklus I*

Saat melakukan pengamatan atau observasi, peneliti menggunakan formulir observasi yang sudah dibuat sebelumnya, dan kemudian diisi oleh peserta. Aktivitas siswa menjadi subjek observasi. Indikator berikut menunjukkan hasil observasi partisipasi aktif siswa: siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas semasa proses pembelajaran, melaksanakan diskusi kelompok, kompeten bertanya dan menanggapi persoalan saat diskusi kelompok, mengerjakan tugas bersama dengan baik, dan bersedia berkolaborasi. Dengan demikian, berdasarkan indikasi tersebut, maka didapat hasilnya adalah :

**Tabel 1:** Hasil Dari Observasi Partisipasi Aktif Siswa Siklus I

No	Hasil Tes	Data
1.	Nilai/skor tertinggi	80
2.	Nilai/skor rendah	60
	Nilai rata-rata/median keseluruhan	67,3

Berdasarkan data diatas, Pada siklus I, dari keseluruhan 21 siswa yang hadir, hanya 5 siswa yang berhasil mencapai skor partisipasi minimal 75, sementara 17 siswa belum memenuhi kriteria partisipasi aktif. Target partisipasi minimal adalah 19 siswa dengan skor minimal 75, sehingga partisipasi aktif belum dianggap meningkat. Siklus II diperlukan untuk meningkatkan dan mendongkrak partisipasi siswa karena perhatian siswa belum tertangkap oleh peneliti pada saat proses pembelajaran.

#### *Analisis dan Refleksi*

##### *Analisis*

Hasil analisis data ini berbentuk angka- angka tentang banyaknya skor yang dicapai setiap siswa setelah diterapkan metode pengajaran think-pair-share dalam proses pembelajaran PPKn. Hasil tes memberikan skor keseluruhan setiap siswa untuk setiap mata pelajaran yang dipelajarinya. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut.

**Tabel 2:** Hasil Dari Belajar Siswa Siklus I

No	Hasil Tes	Data
1.	Nilai/skor tertinggi	85
2.	Nilai/skor rendah	60
	Nilai rata-rata/median keseluruhan	<b>67,8</b>

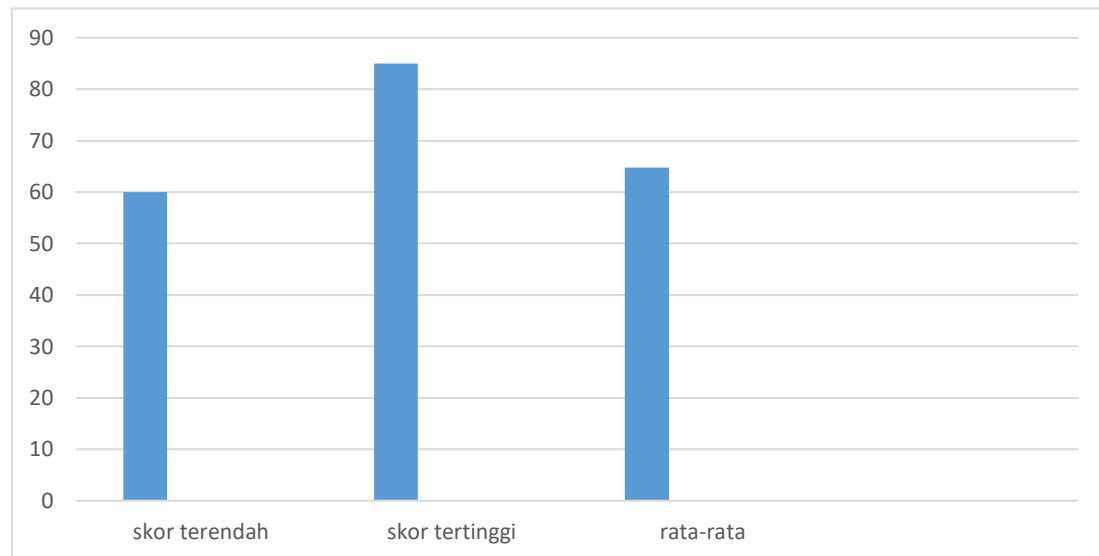
Nilai rata-rata yang didapat siswa dalam suatu kelas ditentukan dengan menjumlahkan seluruh nilai yang diperoleh setiap siswa. Hal ini dilakukan guna mengetahui kondisi umum hasil belajar siswa siklus I. Berikut adalah temuan dari penentuan nilai rata-rata/median seluruh 21 siswa didalam satu kelas.

**Tabel 3:** Hasil Nilai Rata-rata Perhitungan Siklus I

No	Hasil Tes	Data
1.	Nilai/skor tertinggi	85
2.	Nilai/skor rendah	60
	Nilai rata-rata/median keseluruhan	<b>64,8</b>



Informasi berdasarkan hasil perhitungan belajar yang dilakukan siswa pada pembelajaran PPKn siklus I dapat ditentukan dengan mencari tahu skor dari rata-rata siswa secara keseluruhan. Setelah mengikuti post tes siklus I ditentukan hasil belajar siswa pada siklus I didapat dengan nilai rata-rata 64,8, dengan nilai terbesar adalah 85 dan nilai terendah adalah 60. Hasil belajar mahasiswa pada bidang PPKn saat ini dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.:



**Gambar 1.** Diagram Situasi Mengenai Hasil dari Belajar Siswa di Bidang PPKn

#### *Refleksi siklus I*

Pada refleksi siklus I, hasil evaluasi menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa belum optimal. Hanya 17 siswa mencapai skor minimal 75, sementara 5 siswa masih di bawah skor tersebut. Target 20 siswa aktif dengan skor minimal 75 belum tercapai. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 64,8, tetapi belum semua siswa mencapai ketuntasan  $\geq 75$ .

Kendala muncul karena guru baru pertama kali menggunakan metode Think-Pair-Share, sehingga siswa belum cukup aktif. Untuk mengatasi kekurangan ini, guru dan peneliti sepakat melanjutkan ke siklus II guna memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran.

#### **Aktualisasi Tindakan Siklus II**

##### *Aktualisasi Tindakan*

Tindakan yang dilakukan pertama, dengan mengangkat sub topik “Pemahaman Hukum dan Pembangunan Hukum” berlangsung pada Kamis, 13 Januari 2022 dan berlangsung selama dua sesi selama 40 menit/minute, dimulai pukul 08.00-09.00. Dengan menggunakan teknik *think-pair-share*, pendidikan kewarganegaraan dilaksanakan melalui proses pembelajaran tiga tahap yang mencakup dua tindakan pada hari yang berbeda: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

##### *Observasi dan Hasil Tindakan Siklus II*

Data hasil dari partisipasi aktif siswa diperoleh data observasi pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Dari Observasi Siswa Siklus II

No	Hasil Tes	Data
1.	Nilai/skor tertinggi	85

2.	Nilai/skor rendah	65
	Nilai rata-rata/median keseluruhan	<b>73,5</b>

Pada siklus II, partisipasi aktif siswa meningkat melalui penerapan metode Think-Pair-Share (TPS). Observasi menggunakan lembar pengamatan menunjukkan bahwa semua tahapan TPS telah diterapkan secara optimal, dan siswa lebih aktif serta mulai terbiasa bekerja dalam kelompok. Dari 22 siswa yang hadir, 18 siswa mencapai skor minimal 75, menunjukkan peningkatan partisipasi aktif. Sementara itu, hanya 4 siswa yang belum memenuhi kriteria keberhasilan, dengan skor di bawah 70.

### Analisis dan Refleksi

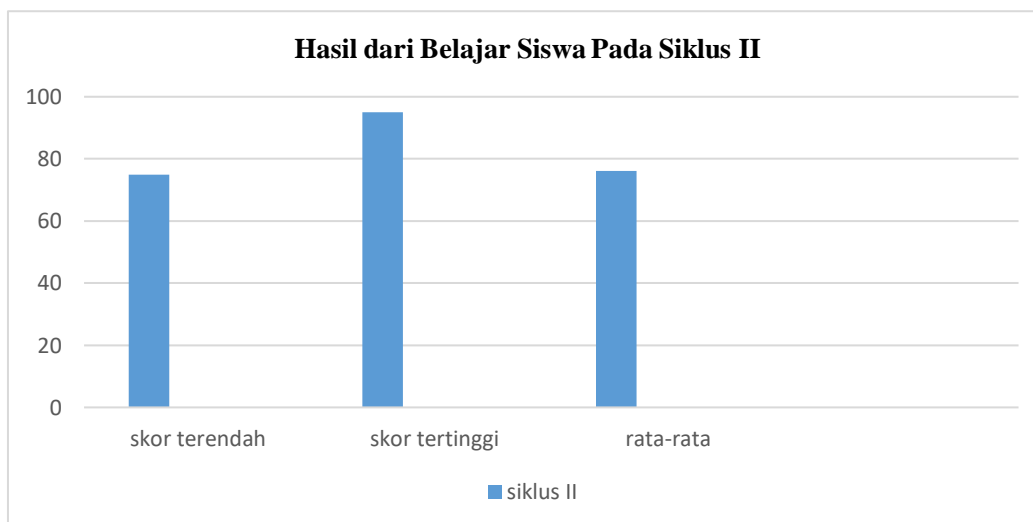
#### Analisis Hasil Belajar

Angka-angka yang berkaitan dengan nilai setiap siswa pada soal tes yang dijawabnya setelah penggunaan strategi think-pair-share pada proses pembelajaran PPKn merupakan hasil analisis data tes. Total skor yang diperoleh untuk setiap item pertanyaan yang diselesaikan siswa digunakan untuk menghitung data yang dikumpulkan dari tes. Berikut hasil perhitungan:

**Tabel 5.** Hasil Dari Belajar Siswa Siklus II

No	Hasil Tes	Data
1.	Nilai/skor tertinggi	95
2.	Nilai/skor rendah	75
	Nilai rata-rata/ median keseluruhan	<b>79,7</b>

Memperkirakan rata-rata nilai total siswa dapat memberikan informasi tentang hasil belajar siswa/i di mata pelajaran PPKn pada siklus II digambarkan dalam bentuk diagram batang di bawah ini:



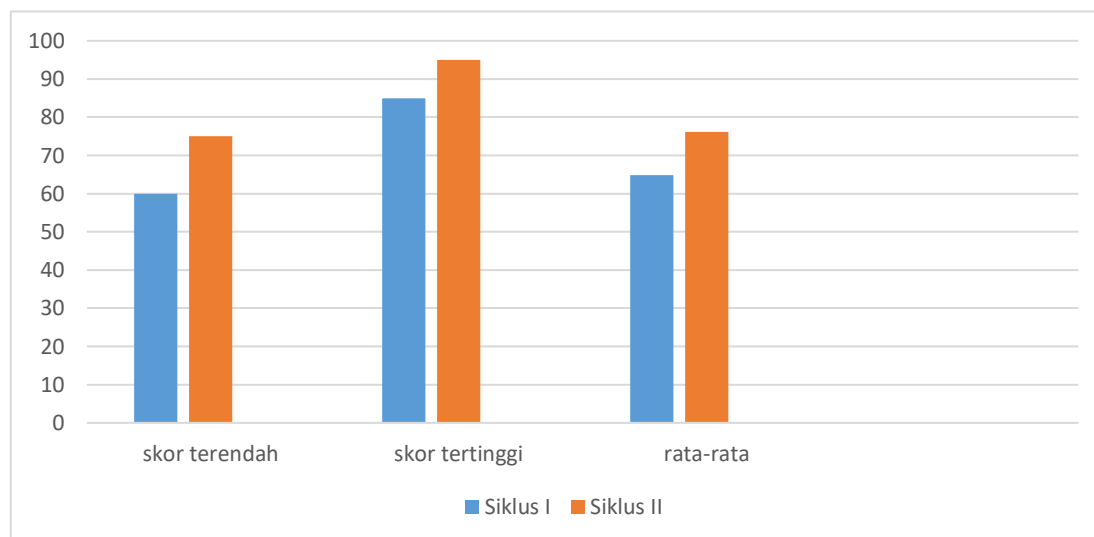
**Gambar 2.** Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil dari perhitungan pada data siklus II disandingkan dengan hasil perhitungan siklus I setelah diketahui skor/nilai rata-rata keseluruhan pada siklus II. Maka didapatkan hasil perbandingan belajar siswa/i pada siklus I dan II disajikan pada table di bawah ini.

**Tabel 6.** Hasil Perbandingan Data Pada Siklus I dan Data siklus II

No.	Hasil Tes	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai/skor tertinggi	85	95
2.	Nilai/skor terendah	60	75
	Nilai rata- rata/median Keseluruhan	<b>67,8</b>	<b>79,7</b>

Diagram batang berikut memperlihatkan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn sebelum & sesudah penerapan strategi *think-pair-share*:



**Gambar 3.** Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

#### Refleksi Hasil belajar

Terkait dengan refleksi dan evaluasi pada siklus II, pengaplikasian metode (TPS) diketahui berhasil meningkatkan/memajukan partisipasi aktif dan hasil dari belajar siswa. 18 siswa telah memenuhi kriteria partisipasi aktif, dan seluruh siswa memenuhi ketuntasan belajar dengan nilai minimal  $\geq 75$ , menghasilkan rata-rata kelas 79,7. Keunggulan metode TPS perlu dipertahankan, dan strategi pembelajaran kooperatif ini perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya guna meningkatkan efektivitas lebih lanjut. Observasi dan tes menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka ditarik kesimpulannya, bahwa: Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Think-Pair-Share* lebih besar kemungkinannya untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran PPKn. Ini dapat dilihat melalui temuan pada siklus I yang menampilkan 5 siswa mendapat kriteria baik, naik dari 17 siswa pada siklus I, sedangkan 17 siswa mendapat kriteria sedang, turun menjadi 4 pada siklus II. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan. Karena *Think-Pair-Share* memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan, yaitu minimal 17 siswa terlibat aktif dan mencapai nilai minimal 70, maka dapat dikatakan bahwa hal ini meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Hal ini menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman K. Ma'ruf, Hamzah Uno, R. I. H. (2017). Pengembangan Pembelajaran Ips Berbasis Website Untuk Siswa Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Negeri Gorontalo. *JPs: Jurnal Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 11(1), 92–105.
- Aprilia, K., U, A. T., & Rahmawati, S. (2021). Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Penguasaan Maharah Kalam Pada Siswa Madrasah Aliyah. *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa V Tahun 2021*, 607–618. file:///D:/Documents/jurnal/januari 8.pdf
- Dewi, A., & Susanto, R. (2018). Analisis Pengaruh Pembelajaran Quantum Terhadap Proses Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Va Di Sdn Joglo 04 Petang (studi pre-eksperimen). *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2), 230–243. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v4i2.179>
- Firmanto, R. A. (2017). Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 11(1), 1–8.
- Fitriani, Wahjoedi, & Towaf, S. M. (2017). Penerapan Model Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(12), 1577–1584. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10284/4907>
- Hasibuan, D. (2020). *Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar aqidah akhlaq siswa kelas xi mas. mu'allimin univa medan*. X(2), 49.
- Hidayah, F. (2019). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyyah. *Studi Arab : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(1), 39–56. <https://doi.org/10.35891/sa.v10i1.1766>
- Jasrudin, J., Putera, Z., & Wajdi, F. (2020). Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Penguatan Kompetensi Pkn Dan Penerapan Alternatif Pendekatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 42. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.8629>
- Mardiah, D., & Al-Madani, D. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integratide Reading And Composition Terhadap Perilaku Sosial Dan Spiritual Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 5(1), 105–120.
- Nisa Anggreni Lubis, Asni Johari, A. H. (2018). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Berbasis Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati Di Sma Negeri 5 Kota Jambi*. 1–13.
- Nurgiansah, T. H., Pratama, F. F., & Iman Nurchotimah, A. S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.41752>





- Nurgiansah, T. H., & Pringgowijoyo, Y. (2020). Pelatihan Penggunaan Model Pembelajaran Jurisprudensial Pada Guru Di KB TK Surya Marta Yogyakarta. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 2(1), 52–57. <https://doi.org/10.31092/kuat.v2i1.661>
- Nurgiansah, T. H., & Sukmawati. (2020). Tantangan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 17(2), 139–149.
- Pahlevi, F. S. (2017). Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Dalam Memperkokoh karakter Bangsa Indonesia. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1), 65–82. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i1.26>
- Ratnasari, M., & Widayati, A. (2012). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru Dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 02(01), 208–225.
- Sanusi, Y. H., Mannahali, M., & Anwar, M. (2020). Penggunaan Student Teams Achievement Divisions Dalam Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Barru. *INTERFERENCE Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(1), 47. <https://eprints.unm.ac.id/26927/2>
- Sugiyana, 2012. (2018). Pengaruh Pelatihan Tata Boga Terhadap Sikap Berwirausaha Warga Belajar di SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016. *Transformasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 3(1).
- Wajdi, F. (2021). Manajemen Perkembangan Siswa Sd Melalui Peran Guru. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 41–50. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/17229/7688>
- Wuryandani, W., & Herwin. (2021). The effect of the think–pair–share model on learning outcomes of Civics in elementary school students. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(2), 627–640.

